



DONGKRAK KUNJUNGAN WISATAWAN SAAT MASA SEPI

Gelar Jogjavaganza Temukan Pelaku Wisata

YOGYAKARTA sebagai kota wisata tidak selalu ramai dengan kunjungan wisatawan. Pada bulan Januari hingga Maret kunjungan wisatawan di Yogyakarta akan memasuki *low season* atau masa turunnya jumlah wisatawan. Kondisi itu berdampak pada para pelaku wisata di Yogyakarta.

Menurut Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran Wisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Yetti Martanti setiap tahun ada masa *low season* dan *high season* atau puncak jumlah wisatawan pada Juni sampai Desember. Dampaknya kepada objek wisata, perhotelan, restoran hingga pusat oleh-oleh tak seramai saat *high season*.

"Kita tidak mungkin tinggal diam dengan kondisi seperti itu karena dampaknya dirasakan langsung pelaku wisata. Makanya untuk menggairahkan wisatawan kami coba menggelar kegiatan Jogjavaganza," kata Yetti dalam jumpa pers di Balai Kota, Kamis (1/2).

Kegiatan Jogjavaganza yang diadakan pada 20-23 Februari 2018 akan mempertemukan para pelaku wisata hotel non bintang, agen perjalanan, objek wisata, perhotelan, restoran hingga pusat oleh-oleh. Dia menyebut setidaknya ada 120 agen perjalanan dari seluruh Indonesia yang diundang dalam kegiatan itu.

"Sasaran kami dalam kegiatan ini adalah wisatawan domestik, sehingga yang kami undang agen wisata dari seluruh Indonesia," imbuhnya.

Kegiatan utama dalam Jogjavaganza di antaranya acara *Table top* terkait promosi pariwisata di Yogyakarta sampai kunjungan ke beberapa tempat wisata. Objek wisata yang akan dikunjungi rencananya Malioboro dan Kotagede.

"Kami memfasilitasi pelaku hotel non bintang agar bisa memanfaatkan promosi ini. Para pelaku wisata bisa bertemu dan melakukan kegiatan B2B (*Business to Business*)," urai Yetti.

Dia menyebut jumlah hotel non bintang di Kota Yogyakarta kini sekitar 440 dan hotel berbintang sekitar 53 hotel. Jumlah kamar hotel sekitar 12.000 kamar. Kegiatan Jogjavaganza itu melibatkan seluruh komunitas industri pariwisata di antaranya Badan Promosi Wisata Kota Yogya (BP2KY), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Association Tour and Travel Agency (ASITA) maupun Asosiasi Pengusaha Jasa Catering Indonesia (APJI) dan Asosiasi Chef Indonesia (ACI).

Ketua BP2KY, Fito Laksmana, mengakui tidak memiliki data pasti penurunan jumlah kunjungan wisatawan saat *low season* dan *high season*. "Kami tidak memiliki data pasti, tapi secara kasat mata terlihat kunjungan wisatawan tak seramai saat *high season*. Dampaknya terasa turunnya," ucap Fito.

Sebelum kegiatan inti Jogjavaganza diadakan juga disiapkan beberapa acara untuk memeriahkan. Ada kegiatan Jogjavaganza *Fun Night Run* dan Jogjavaganza *Fun Healthy* dan Jogjavaganza Feskul pada 10 Februari 2018 mendatang di halaman Kantor Walikota Yogyakarta. Kegiatan itu terbuka untuk masyarakat umum. Untuk Jogjavaganza *Fun Night Run* dikenai tiket Rp 55.000 dan *Fun Healthy* Rp 35.000. Menariknya hadiah dalam kegiatan itu terkait wisata seperti voucher hotel, voucher pesawat serta paket wisata ke Bali.

(Tri)-d



Dinas Pariwisata dan perwakilan BP2KY saat memberikan penjelasan terkait kegiatan Jogjavaganza.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005